



## Peran Orang Tua pada Anak Masa *School From Home* (SFH)

Pratiwi Dwi Lestari ✉, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Veny Iswantinegtyas, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Epritha Kurniawati, Universitas Nusantara PGRI Kediri

✉ [pratiwidwilestari50@gmail.com](mailto:pratiwidwilestari50@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to describe the role of parents accompanying School From Home (SFH) children during the Covid-19 pandemic, as well as to find out what parents do in accompanying their children when carrying out School From Home (SFH). The research used is descriptive qualitative research. Research information obtained from parents, data obtained through interviews, observation, documentation. The results show that the mother who plays the most role in helping children during School From Home (SFH), besides that there are obstacles when doing School From Home (SFH) is that most children's moods are less stable. In general, children should be given a referral so that children want to learn and are enthusiastic in learning, for example (before learning to buy them their favorite food). Children's learning motivation in School From Home (SFH) learning is influenced by several elements, namely: the way parents accompany their children's learning, the way parents help with assignments, provide learning equipment and learning facilities for children and become children's motivators such as giving good examples and praise to children. . On the other hand, parents need guidance when it comes to preparing learning materials for children during School From Home (SFH) learning. Because children are not yet fully able and understand the lessons given by the teacher, therefore when learning School From Home (SFH) parents must be able to understand the learning when it is delivered to children, so that children understand and are able to perform various School From Home tasks. (SFH).*

**Keywords:** *Role of Parents, Children, School From Home (SFH)*

**Abstrak:** Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua menemani anak *School From Home* (SFH) di masa pandemi Covid-19, serta mengetahui hal apa saja yang dilakukan orang tua dalam menemani anak ketika melaksanakan *School From Home* (SFH). Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi penelitian diperoleh dari orangtua, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa, yang paling berperan dalam membantu anak ketika *School From Home* (SFH) yaitu ibu, selain itu terdapat hambatan ketika dilakukannya *School From Home* (SFH) adalah kebanyakan mood anak kurang stabil. Pada umumnya anak harus diberi sebuah rujukan agar anak mau belajar dan bersemangat dalam belajar misalnya (sebelum belajar membelikannya makanan kesukaan anak). Motivasi belajar anak dalam pembelajaran *School From Home* (SFH) dipengaruhi oleh beberapa elemen yakni: cara orangtua mendampingi belajar anak, cara orangtua membantu mengerjakan tugas, menyediakan perlengkapan belajar serta fasilitas belajar pada anak serta menjadi motivator anak seperti berikan contoh yang baik dan pujian kepada anak. Disisi lain, orang tua memerlukan bimbingan ketika harus memahami menyiapkan bahan pembelajaran untuk anak selama pembelajaran *School From Home* (SFH). Karena belum sepenuhnya anak mampu dan mengerti terhadap hal pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dari itu ketika dalam belajar *School From Home* (SFH) orang tua harus mampu memahami pembelajaran tersebut saat disampaikan kepada anak, agar anak memahami dan mampu melakukan berbagai tugas *School From Home* (SFH).

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Anak, School From Home (SFH)*

**Received** 20 April 2022; **Accepted** 15 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

**Citation:** Lestari, P.D., Iswantinegtyas, V., & Kurniawati, E. (2022). Peran Orang Tua pada Anak Masa *School From Home* (SFH). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 245-254.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan AUD ialah pembelajaran ditunjukkan terhadap AUD yang dilakukannya melalui memberi rangsangan didikan yang baik dan sesuai usianya, dalam mendukung tumbuh kembang anak guna memiliki persiapan yang baik dan mampu memasuki pendidikan lebih lanjut nantinya. Pendidikan tersebut sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, meliputi nilai-nilai agama moral, keterampilan motorik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni. Dalam proses pembelajaran PAUD dilakukan secara tatap muka ,sebelum terjadinya Covid-19 anak-anak melakukan interaksi dengan teman-temannya tanpa ada batasan, Misalnya belajar bersama tanpa jarak, makan bersama tanpa jarak , bahkan mereka bisa bermain bersama dengan melakukan sentuhan tangan (bergandengan) tanpa khawatir akan resiko apapun, namun hal tersebut terjadi sebelum adanya wabah penyakit yakni Corona atau Covid-19. Adanya Covid-19 tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan pencegahan penyebaran virus corona dengan cara social distancing (pembatasan jarak social). Hal tersebut membuat sekolah-sekolah melakukan School From Home (SFH), yang biasanya belajar tatap muka disekolah sekarang diharuskan untuk belajar School From Home (SFH).

Upaya pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini ketika *School From Home* (SFH) dapat dilakukan dengan 2 cara yakni belajar secara daring dan luring. Menurut belajar selama daring (*e-learning*) ialah system desain rancangan belajar dimana terapannya dilakukan secara tidak langsung menggunakan jaringan intrnet,serta dilakukan guru ataupun anak didik dengan waktu belajar dan bahan ajar yang sama. Selain itu, Sri (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan kirimkan teks, audio, gambaran, animasi, serta video *streaming* dan aplikasi belajar yang berbasis *web* digunakan dari internet. Namun belajar luring menurut Suhendro (dalam Iswantinegtyas, 2021) belajar melalui (luring) merupakan sebuah bentuk belajar yang didapat dari beberapa metode pembelajaran yaitu: kunjungan rumah, penggunaan bahan ajar, LKS bagi anak, alat peraga, serta berbagai sumber belajar di sekitar lingkungan rumah yang telah dipersiapkan guru. Adanya pembelajaran yang berbeda, peranan orang tua pada saat ini begitu dibutuhkannya saat berlangsungnya pembelajaran di rumah. Orang tua dituntut bisa mengajari anak-anaknya selama belajar dirumah sekaligus mampu menggantikan guru saat disekolah.

Cahyati & Kusumah (2020) mengemukakan bahwasanya perananan dua orang tua dari masa covid-19 ini melalui belajar SFH merupakan dasar utama, dimana orang tua memiliki peranan pengajar serta fasilitatornya ketika di rumah, yang mana orang tua bisa membimbing anak melalui belajar dari rumah. Saat dimasa covid-19 ini dimana peran ayah berikan banyak kesempatannya, melakukan pendekatan terhadap anak mereka masing-masing karena pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*). Bukan peran orang lain, peranan itu diberdayakan orang tua yaitu papa serta mamanya bersama untuk mengarahkan dan pedoman anak-anak secara langsung bukan orang lain atau pengganti seperti babysister atau tutor . Nurlaeni & Juniarti (2017) mengemukakan bahwa awalnya orang tua berperan membimbing sikap perilaku seperti pendidikan agama serta semua pembiasaan baik dalam kehidupan, tetapi dalam masa pandemi COVID-19 perannya menjadi lebih luas dan fundamental karena dituntut sebagai pendamping pendidikan akademik juga. Selain itu, Wardhani & Krisnani (2020) mengemukakan peran pendidik didalam pembelajaran *online* menjadi bergeser. Orangtua memiliki peranan penting agar berhasilnya pembelajaran yang optimal.

Kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari do'a, dukungan serta bimbingan orang tuanya, dimana anak tumbuh dan berkembang pertama kalinya dilingkungan keluarga. Orang tua merupakan tempat dimana anak berkembang melalui didikannya mereka sehari-hari saat bersamanya, tidak hanya itu orang tua juga merupakan tempat bertukar pikiran saat berbincang- bincang saat bersamanya. Anak sangat butuh peran dari

orang tua dalam mendampingi proses belajar dalam segala hal, dan juga dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran tambahan jadi tidak hanya pembelajaran dari sekolah saja, dan peran orang tua sangatlah besar khusus nya saat pembelajaran *School From Home* (SFH). Kondisi yang terjadi saat ini mengharapkan orangtua mampu membimbing dan membantu anak mereka masing-masing dalam proses belajar melalui materi yang sudah diberikan dari guru, orang tua harus mampu untuk memahaminya lalu menjelaskan lagi kepada anak nya dengan bahasa yang mudah dipahami dan diserap oleh anak. Tidak terlepas dari itu orang tua mereka juga mampu berikan perhatian serta kasih sayangnya dalam menemani ketika *School From Home* (SFH), selain itu orang tua sebisa mungkin memberikan stimulasi melalui bermain bukan hanya berpatok / fokus belajar mengerjakan tugas dari sekolah melalui LKA saja, namun orang tua harus bisa memberikan pembelajaran tersebut dengan mengajarkan anak melakukan hal tersebut dengan cara bermain sambil belajar yang membuat anak mejadi aktif tidak pasif dalam belajarnya.

Hasil observasi serta wawancara yang telah di lakukan oleh orang tua yang sedang melakukan *School From Home* (SFH) di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwasanya belajar SFH yang diterapkan dirumahnya melalui ajaran dari orang tuanya ke anak usia dini banyak mempunyai problem, misalnya banyak orang tua yang mengeluh tentang kendala yang dialami yaitu : 1. Anak susah belajar saat bersama orangtuanya, 2. Orang tuanya tidak mempunyai waktu yang cukup dalm mendampingi anaknya saat belajar 3. Keterbatasan pendidikan orangtua, 4. Orangtua tidak memiliki gadget. 5. Mood orang tua yang kurang stabil. Kondisi itu didkung oleh hasil penelitian yang telah di lakukan oleh membuktikan bahwasanya, permasalahan yang dialami orangtua menemani anak-anaknya belajar dirumah seperti : 1) Orang tua kurang paham materi, 2) Orang tuanya sulit menumbuhkn kemauan belajar pada anak mereka, 3) Orang tua sedikit waktunya untuk menemani anaknya sebab bekerja, 4) Orang tuanya kurang bersabar saat menemani anaknya ketika belajar dirumahnya, 5) Kesulitan ketika mengopersikan HP, 6) Masalah terkait jaringan internet. (Mufaziah & Fauziah, 2020) mengungkapkan bahwa masalah orang tua saat mendidiik anaknya ketika masa Covid-19 diaruhi melalui dua factor yaitu internal berupa cakapan orang tua dan eksternal meliputi lingkup sekitar dari sekolah atupun masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peran orang tua begitu besar untuk mendukung kegiatan *School From Home* (SFH), sebab orang tua diharapkan bisa menemani anak blajar dan orang tua juga mampu mengajari anaknya agar bisa mengerti materi yang dikirimkan dari pendidik. Orang tuanya bisa memberikan suasana belajar yang menarik untuk anak meskipun sedang melaksanakan *School From Home* (SFH), sehingga apa yang telah beritahukan orang tua dapat dipahami oleh anak saat Covid-19 ini. Fokus penelitian ini adalah "Bagaimana peran orangtua untuk menemaninya anak belajar selama *School From Home* (SFH). Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan perananan orang tuanya agar mampu mendampingi belajar anak-anak selama *School From Home* (SFH) dimasa Covid-19.

## **METODE**

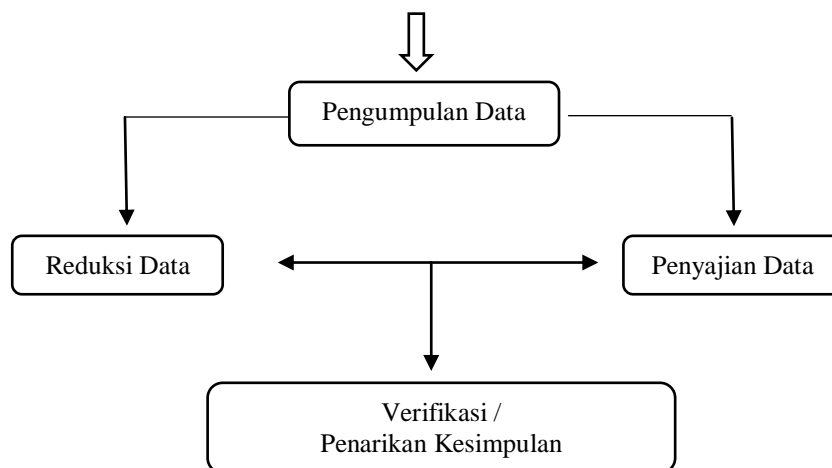
Jenis penelitian yang sudah diarahkan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif gunakan metode kumpulan informasi observasi, wawancara serta pengumpulan informasi yang terdokumentasi. Informasi utama dari penelitian ini ialah orang tua AUD yang sedang menjalankan *School From Home* (SFH). Hasil observasinya bisa berupa, peristiwa-peristiwa, kondisinya, dan lain-lain tergantung dari kajiannya tersebut. Wawancara yang dilakukan Sujarweni (2014) yakni kegiatannya untuk memperoleh suatu informasi yang telah diselidiki dan disiapkan dahulu menggunakan macam teknik. Teknik itu ada dua seperti bisa melakukannya secara tatap muka ataupun gunakan media (tidak secara langsung).

Dari kegiatan wawancara ini dilakukannya lebih dalam, supaya informasi yang kepingin di dapat benar -benar nyata atau sesuai dengan keadaan sebenarnya. Lalu lanjut menggunakan dokumentasi yng dilengkapi dengan alat untuk mengambambil gambar, melalui absahann data dalam penelitian, peneliti juga terapkan teknik- teknik referensinya peneliti oleh saat penelitian meliputi dijurnal penelitian, jawaban responden yang berguna untuk menguji serta mengoreksinya dari keberhasilan penelitian yang sudah dilakukannya. Informasi ini nantinya bisa disatukan dan diselidikinya dari informasi untuk diperkenalkan secara ilustratiif sebab dalam pemeriksaan berupa nilai ketepatan dan keselarasan harus bisa dijadikan penyajian data kemudian bisa diambil kesimpulannya.

Subyek Penelitian adalah guru kelas, orang tua anak sebagai subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data dan beberapa anak dari kelompok A Taman Kanak-Kanak sebagai subyek yang menerima tindakan ini.

Instrumen penelitian kualitatif ini yakni peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kesiapan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatat secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi. terhadap peran orang tua saat SFH. Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian pengumpulan data, karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2010).

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis data, yaitu : 1) Teori Induksi. Peneliti harus mampu memfokuskan perhatiannya pada data yang akan dilakukan dilapangan. Data akan menjadi sangat penting, pada teori akan dilakukan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. 2) Reduksi data. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.



## HASIL PENELITIAN

Saat adanya Covid-19 mengharapkan seluruh warga serta anak sekolah untuk melakukan kegiatan belajar secara SFH , guna menjaga serta melindungi diri mereka masing-masing dari resiko tertularnya covid-19 . Namun banyak anak didik merindukan pembelajaran

tatap muka secara langsung , dan hal tersebut kemudian dilaksanakan secara bertahap , namun tidak semua peserta didik diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung , yakni bergiliran , misalkan ada 10 anak didalam kelas yang masuk hanya sebagian yakni 5 anak dan yang lainnya melakukan pembelajaran melalui SFH , waktu pembelajaran dibatasi hanya 1 jam, dimulai pukul 07.30 wib sampai 09.30 wib tanpa adanya istirahat, pembelajaran tatap muka disekolah dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu , yaitu pada hari senin – kamis dengan bergiliran masuk , seterusnya begitu selama adanya Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran SFH yang dilakukan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, banyak membuat orang tua wali murid bingung, serta kuwalahan menghadapi anak mereka masing-masing , ada beberapa orang tua wali murid yang berpendidikan rendah belum mampu sepenuhnya paham akan pembelajaran yang diberikan kepada anaknya , mereka juga bingung bagaimana cara mengajarkan kepada anak-anak mereka supaya mudah mengerti serta memahami , beda dengan wali murid yang mempunyai pendidikan tinggi , mereka dengan gampang mengajarkan kembali pelajaran yang diberikan guru kepada anak mereka , namun ada yang menjadi kendala orang tua yang bekerja saat ini mereka harus bisa membagi waktu mereka untuk menemani anak-anaknya belajar , karena bagaimana pun Anak Usia Dini tidak terlepas pengawasan diri mereka dari orang tua nya , jadi disini semua orang tua harus mampu menjadi ganti guru saat disekolah . Bukan hanya itu mereka harus bisa menjadi , pendidik, fasilitator, dan motivator untuk anak-anaknya supaya anak lebih semangat serta tidak bosan belajar saat kondisi seperti ini.

## PEMBAHASAN

Munculnya Covid-19 berdampak besar pada proses kegiatan belajar, bagi semua yang sedang menempuh pendidikan terutama bagi anak usia dini, mereka belum mampu sepenuhnya melaksanakan sendiri tanpa dampingan dari orang tua. Sekolah memiliki peran sebagai tempat belajar ketika disekolah, kini saat adanya Covid-19 tergantikan menjadi *School From Home* (SFH) hal itu dilaksanakan agar melakukan kegiatan belajar tetap dapat diberikan pada anak. Peran guru tetaplah sangat diperlukan untuk tetap terlaksananya pembelajaran *School From Home* (SFH), meskipun kegiatan belajar berlangsung di rumah masing-masing. Guru serta orang tuanya bekerja sama didalam lakukan kegiatannya *School From Home* (SFH), dan peran guru sebagai fasilitator untuk menemani belajar anak disekolah kini tergantikan oleh orang tuanya ketika dirumah, namun pendidik tetap menjadi faslitator ketika memberi materi dan bahan ajar ke anak, meskipun mereka hanya sekedar menyampaikan dan memberi arahan kepada anak ataupun orang tua nya. Saat ini orang tua dituntut mampu menemani serta mengawasi anak-anaknya dalam melakukan kegiatan *School From Home* (SFH) guna terlaksana nya pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran covid-19 pada AUD merupakan *School From Home* (SFH), ketika melaksanakannya membutuhkan peran serta orang tua.

### 1. Peranan Orang Tua Sebagai Pendidik.

Peran orang tua saat ini menjadi sangatlah penting ketika anak melakukan *School From Home* (SFH), sebab orang tua dan juga keluarganya pada dasarnya mereka tempat pendidikan yang didapat pertama serta utama bagi anak-anaknya. Orang tuanya juga harus bisa ketika bantu anak dalam siapkan alat serta bahan yang di gunakan ketika proses pembelajarannya dan tidak hanya itu, namun peran orang tua sebagai pendidik juga harus mampu untuk memaksimalkan dalam proses belajar mengajar ketika SFH. Peran orang tua sebagai pendidik juga dilakukan oleh “NN” yang merupakan narasumber seorang ibu tidak bekerja dan suami bekerja sebgai karyawan swasta yang memiliki seorang anak sekolah TK kelompok B. Peran sebagai pendidik yang ditunjukkannya adalah menyiapkan kebutuhan belajar anak, selain itu juga menyampaikan semua pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Ketika mengajarkan kepada

anaknya “NN” melakukannya dengan arahan-arahan yang sudah disampaikan oleh guru, kemudian mengirimkan hasil kegiatan belajar melalui WAG. Hal tersebut dilakukan oleh “NN” agar anak mampu memahami materi pelajaran serta dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru ketika *School From Home* (SFH).

Saat adanya pembelajaran *School From Home* (SFH) kini semua melibatkan orang tua masing-masing dirumah, pembelajaran yang dilakukan disekolah menjadi pembelajaran dirumah, di mana peranan orang tuanya sangatlah dibutuhkan anak terutama sebagai pendidik anak saat dirumah. Agar semuanya tercapai dengan lancar, peran yang dilaksanakan oleh “TN” yang merupakan ibu pekerja dan suami pekerja. Peran sebagai pendidik dirumah yang dilakukan ialah, mengajarkan kepada anak untuk belajar mandiri, mengerjakan dan memahaminya materi yang disampaikan oleh guru dengan sendirinya terlebih dahulu, namun apabila setelahnya anak belum mengerti dan memahami baru lah sang ibu menyampaikan hal-hal terkait bahan ajar yang diberikan oleh guru. Bukan hanya dengan itu akan tetapi orang tua harus bisa mengarahkan dalam mengatur jadwal belajar selama SFH, dan juga orang tua bisa mendampingi saat proses belajarnya, Hal tersebut dilakukan oleh orang tuanya, guna mengetahui berkembang/tidaknya si anak dalam pembelajaran tersebut.

Lingkungan keluarga, peran orang tuanya merupakan sebagian yang begitu penting. Pertumbuhan seorang anaknya begitu tergantung bagaimana orang tuanya dalam didikan dan bimbingan mereka, sebab peranan orang tuanya dalam kegiatan SFH bagi anak sangat penting, orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak saat kegiatan SFH (Wardani & Ayriza, 2020). Peran sebagai pendidik (guru) merupakan suatu peran yang harus dilakukan oleh orangtua terutama ketika pembelajaran *School From Home* (SFH), Peran pendidik di masa pandemi menjadi sangatlah dalam, seperti diketahuinya bersama-sama dalam kegiatan belajar di sekolah ketika Covid-19 dialihkannya ke rumah mereka masing-masing siswa melalui medsos. Orang tua harus lebih berperan aktif dan kreatif saat didik anak mereka di rumahnya, selebihnya untuk yang sedang tempuh jenjang pendidikan tahap masa kanak-kanak yang sangat membutuhkan dampingin dan pemberian arahan dalam menggunakan media teknologi informasi. Anak TK misalnya, belum mempunyai pengendalian/belum mampu sepenuhnya dalam menggunakan Teknologi Informasi hingga saat proses belajar dari rumahnya haruslah dibantu orang tua masing-masing, saat belajar dari rumahnya, orang tua gantikan peran pendidik yang ada di sekolah dalam hal transfer pengetahuan. Bahan ajar yang diberikan oleh pendidik diteruskan kembali ke orang tuanya di rumah. Dalam pemorsesan ini juga dibutuhkan kesabaran serta ketelatenan serta diingat tidak semua orang tua peserta didik mampu memiliki latar belakang pendidikan yang setara. Maka orangtua yang telah melakukan pendidikan sebelumnya, mungkin bisa jadi tidak ada hambatan dalam bantu pendidik sampaikan materi- materi. Namun, bagi orangtua adanya latarbelakang pendidikan redah ataupun turun mereka harus belajar kembali guna memahami bahan ajar yang sudah baik lagi, tentu jauh lebih berkembang.

Dacholfany dan Hasanah (2018) mengemukakan bahwasanya peranan dari orangtua sebagai pendidik serta untuk contoh teladannya, maksud orang tua merupakan contoh pertama serta utama bagi anak mereka masing-masing, sebab itu orangtua harus membrikan contoh-contoh yang baik-baik terhadap anak, agar anak mau menirukan tingkalku yang baik juga. Selain anak mendapat jadwal dalam pembelajaran dari pihak sekolah, orang tua juga harus mampu dalam melakukan perannya sebagai pendidik dirumah untuk memberikan jadwal tersebut seperti yang di ungkapkan (Siregar, 2013) memberitahu terdapat 4 cara untuk tingkatkan peranan orangtua dalam pendidikan anaknya. 1). mengatur jadwal kegiatan dan waktu anak. Anak diajari untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan PR dari sekolah dan ketika menghadapi ujian saja, tapi setiap harinya. Setiap harinya, anak-anak diajarkannya untuk mencoba lagi pelajaran yang sebelumnya guru berikan pada mereka waktu itu, memahaminya bahwa mereka punya waktu untuk bermain sekaligus belajar 2). memantau kembang didalam kemampuan akademik. Orangtua di minta cek nilai serta tugasnya anak. 3). Pantau perkembangn

kepribadiannya, termasuk sikap, moral, dan perilaku anaknya. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang hubungi guru kelas mereka masing-masing untuk mengerti lebih banyak tentang perkembangan anak-anak di sekolah. 4). Memantau aktifitas waktu di sekolah.

## 2. Peranan Sebagai Fasilitator.

Peranan orang tua sebagai fasilitator dapat dilakukan oleh narasumber "PW" dan "YN" merupakan orang tua pekerja memiliki 2 anak yaitu mereka berperan sebagai fasilitator ketika SFH, untuk mendukung aktifitas belajar anak supaya lancar tidak terkendala dimana "PW" dan "YN" mereka sama-sama bekerja. Sebagai seorang ibu yang berperan sebagai fasilitator ketika SFH, mereka menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan anak mereka sebelum mereka berangkat untuk bekerja, tidak hanya itu orang tua harus bias memberikan tempat nyaman serta aman agar terlaksananya belajar yang menyenangkan bagi anak, dan hal tersebut dibantu dengan orang tua karena belum mampu sepenuhnya anak untuk menyiapkan juga melakukan sendiri tanpa bantuan orangtua mereka.

Didalam menyiapkan fasilitas yang disiapkan mereka tak kalah pentingnya mereka menyediakan Hp karena menurut mereka hal yang utama untuk mendukung kegiatan belajar mereka selama SFH yakni alat komunikasi tersebut. Bahkan mereka melakukan hal tersebut guna anak mereka aktif dalam belajar dan tidak tertinggal dengan teman lainnya. Bukan hanya itu namun mereka selalu siap dalam menyediakan fasilitas belajar lainnya seperti, didalam peran orangtua sebagai fasilitator, orang tua juga menemani anaknya saat belajar, guna sebagai pengganti guru saat anak berada dirumah. Namun, sebaiknya orangtua harus mampu dalam memberikan / menyediakan fasilitas yang dapat melengkapi pembelajaran SFH. Fasilitas tersebut bisa berupa *hp, laptop, paket data net* atau *wifi, buku, alat tulis lainnya*, yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran SFH serta hal lain yang memudahkannya pembelajarannya. Dalam fasilitas pembelajaran yang disediakan orang tua bisa dibuat komunikasi guna bagi anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Orang tua harus memberikan tempat pembelajaran yang mendukung serta, aman bagi anak. lokasi yang mendukung dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkonsentrasi saat belajar, serta dapat menghindari anak dari kejenuhan, dan kelelahan mentalnya. Sehingga dapat meningkatkan prestasi anak dan meningkatkan motivasi belajar. (Arianti, 2019). Selain itu orangtua berperan penting untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya anak. Temuannya para peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan fakta bahwasanya peran fasilitator untuk tingkatkan keterampilan sosialnya anak berpengaruh terhadap pembentukan karakter-karakter anak (Rohman dan Lessy 2017; Rohman 2018). Terkait itu, orangtuanya sebagai pendidik mempunyai peranan yang begitu penting ketika mengajari serta membimbing anak agar punya kriteria kecerdasan yang luar biasa. Bukan hanya itu, peranan orangtua sepenuhnya dapat mendukung prestasi yang dapat diraihlah saat di sekolah, baik dari prestasinya yang akademik maupun non-akademik. Dengan begitu, tercipta generasi bangsa yang tidak pandai secara akademik saja tapi juga memiliki sifat sosial yang tinggi dan akhlak yang baik kedepannya. Orangtua sebagai fasilitator juga harus menyiapkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkannya yang dapat tingkatkan prestasi belajar anaknya (Kholiq et al., 2017). Jika seorang anak dalam fasilitas tidak terpenuhi dengan baik yang terjadi yakni mereka tidak bisa mengikuti belajar *online* dengan baik (Umar, 2015). Lebih lanjut Latif, (2013) juga mengatakan bahwasanya orangtua bisa memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan melalui pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti, menyediakan buku sama tema yang dibahas di sekolah, serta mainan yang menunjang pembelajaran sama tema di sekolah masing-masing.

## 3. Peranan Orang Tua Sebagai Motivator.

Peranan orangtua sebagai motivator juga dilakukan oleh "SM" seorang ibu yang berkerja dimana didalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya, ia juga meminta bantuan suaminya (yang tidak bekerja) untuk memberikan dampingan belajar saat anak melakukan kegiatan SFH, bukan hanya sekedar mendampingi namun mereka mengusaha

kan memberikan dukungan yang penuh serta memberikan *reward* kepada anaknya supaya belajarnya lebih optimal dan semangat lagi dalam melakukan pembelajaran SFH, hal yang dilakukan orang tua tersebut seperti halnya, mengajak anak jalan-jalan bersama keluarga jika semangat dalam belajar guna mencapai pembelajaran yang baik serta optimal. Disisi lain, SFH berbeda yang dilakukan oleh narasumber "WN" didalam peran orang tua sebagai motivator ia hanya sekedar memberikan motivasi belajar, mendukung, memberikan pengertian akan hal penting nya belajar sejak dini, bukan dengan hal memberikan sesuatu barang, namun lebih memberikan arahan misalnya anak-anak semangat dan rajin dalam belajar ia akan mengajak nya rekreasi nantinya jika diadakan disekolah, namun jika anak bermalas-malas belajar ia tidak mengajaknya ketika di adakan rekreasi disekolah, karena apa ? Ucap narasumber jika menjanjikan membelikan barang pasti anak akan menagihnya, iya kalo pas keadaan ada untuk membelikan jika tidak sama saja membohongi mereka. Hal tersebut dilakukan oleh narasumber guna membuat anak dalam belajar nya tidak tergantung akan hal yang diberikan orang tua baru ia mau rajin dalam belajar.

Dilakukanya oleh Lilawaty (2020) dan Anawaty (2020). Dari ke2 penelitian tersebut menyimpulkn bahwasannya orangtua juga berperan sebagai motivator saat belajar di rumah. Motivasi dalam pembelajaran tersebut termasuk sangat penting ketika proses belajar. karena, dari hasil belajar siswa tersebut akan mempengaruhinya. Dari hasil belajar siswa bisa ditingkatkan melalui salah satucara yakni meningktkan motivasi siswa dan minat siswa serta dengan tingkatan kualitas guru didalam karakter pribadinya maupun cara mengajarnya (Ricardo & Meilani, 2017). Hal tersebut juga bukan hanya dilakukan oleh guru yang mampu memberikan motivasi namun orang tua juga harus mampu memberikan motivasi yang baik juga, Penghargaan serta *reward* penting untuk merangsangnya, menariknya, pemberian motivasi, pembiasaan yang baik untuk raih suatu pencapaian. (Sholehah, 2020). Memberikan motivasi, pujian, dan memberikan *reward* bertujuan agar anak memiliki semangat belajar yang luar biasa. Namun hal ini tidak dapt dipungkiri lagi bahwasanya belajar dari rumah juga bisa akibatkan rasa jenuh bagi anak. sedikitnya interksi sosial bersama teman-teman sekolah-nya. Dimna mereka bisa alami stress sebab mereka jenuh belajar di rumahnya, maka dari itu motivasi-motivasi begitu perlu bagi mereka untuk tetap semangat didalam kegiatan belajar. Saat ini orangtua harus bisa ambil peranan sebagai motivator agar terus dapat memberikan motivasi serta nasehat ke anak mereka agar tetap antusias ikuti kegiatan belajar SFH. Ketika ada dorongan semangat dari lingkup keluarganya hal tersebut bisa memicu kreatifitas kecapakan anaknya saat proses belajarnya. Asumsi ini di dukung dari penelitiannya Hasmimianti (2017) menyatakan bahwasanya motivasi-motivasi orang tua berikan ke anak saat belajar punya pengaruh yang sangatlah tinggi tanpa lihat dari latar belakang, suku atau etnis. Dengan maksud lain, bagaimanapun latar belakang etnis orangtua siswa jika tekun memotivasinya serta mengarahkannya, maka bisa membantu mereka dalam berprestasi.

(Lee & Martin, 2017) menyatakan motivasi ialah dorongan yang bisa memberkan kegiatan perbaikan di tunjukan melalui suatu cara yang sesuai, oleh sebab itu pelatihan perubahan jadi bagian penting ketika mencapai suatu motivasi. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021) mengatakan motivasi adalah serangkaian usaha yang dipergunakan memberikn kondisi tertentu agar seseorang ikut serta lakukan sesuatu. melalui tanggapan di atas, begitu beralasannya peroleh motivasi adalah dorongan didalam dan luar diri seorang agar bisa mewujudkannya supaya anak juga peroleh hasil belajar baik serta maksimal dan dukungan pembelajaran harus miliki pilihan, agar terpacu pada diri sendiri sebelum mengajak orang lain/ memotivasi harus miliki kefokusn agar tepat sasaran, guna agar terlaksana sesuai rencana yang sudah direncanakan. keberhasilan belajar yang didapat peserta didik nantinya tercapai dengan optimal apabila terdapat dukungan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dalam bertindak lakuka sesuatu, tetukan mana arah yang akan lakukannya, seleksi apa yang dilakukan, dan dorongan pesta



didik saat usahanya mencapai prestasi, dan disini lah peranan guru memotivasi peserta didik (Manizar, 2015).

## SIMPULAN

Peranan orang tua ketika mendidik anak-anaknya dalam melakukan *School From Home* (SFH) menuntut orang tua supaya mampu dalam memberikan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk di sampaikan lagi kepada anak-anak mereka. Orang tua dituntut harus mampu melakukan peran sebagai pendidik, fasilitator serta motivator bagi anak mereka masing-masing. Supaya pembelajaran selama *School From Home* (SFH) dapat berjalan dengan baik dan efektif karena peran orang tua saat pembelajaran *School From Home* (SFH) menjadi kunci utama dalam proses agar berjalannya pembelajaran tersebut. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan peran orangtua dalam kegiatan belajar dirumah, selain itu diharapkan bagi para guru agar tidak hanya memberikan tugas melalui whatshAp namun, guru juga harus mampu memberikan tugas dan penjelasan secara jelas bisa melalui Vc, atau membuat video pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, B. S., & Jalil, M. A. (2008). *Psikologi agama*.
2. Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288 <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
3. Astita, W. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/456>
4. Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
5. Dini, J. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
6. Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
7. Iswantinegtyas, V. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Lukisan Lilin terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 14–20. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3106> diakses 18 September 2020
8. Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
9. Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
10. Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051.
11. Mukhtar, L., & Zukhairina, D. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak usia dini teori dan aplikasi. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*). *Hlm*, 117–118.
12. Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>

13. Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
14. Ni'mah, N. (2016). *Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang)*. IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
15. Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806/id/eprint/547>
16. Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
17. Salim, M. (2013). *Haitami. Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
18. Sri, K. U., & Krishna, T. V. V. (2014). E-Learning: Technological Development in Teaching for school kids. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5(5), 6124–6126.
19. Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
20. Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>

## PROFIL SINGKAT

**Pratiwi Dwi Lestari** adalah mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

**Veny Iswantiningtyas** adalah Dosen program studi pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

**Epritha Kurniawati** adalah Dosen program studi pendidikan anak usia dini, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.